

## Memperkuat Koneksi Akademik dan Pengalaman Lintas Budaya melalui Program “*Bridging Asian Minds: Vietnam Experience*”

(*Strengthening Academic Connections and Cross-Cultural Experiences through the “Bridging Asian Minds: Vietnam Experience”*)

Hendy Endarwan<sup>1</sup>, Gary Putra Etwanto<sup>2</sup>, Tiolina Evi<sup>3</sup>

Perbanas Institute<sup>123</sup>

[hendy.endarwan@gmail.com](mailto:hendy.endarwan@gmail.com)<sup>1</sup>, [garyetwanto@gmail.com](mailto:garyetwanto@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiolina@perbanas.id](mailto:tiolina@perbanas.id)<sup>3</sup>



Sejarah Revisi Artikel :  
Received on 27 Agustus 2025  
1<sup>st</sup> Revision on 9 Oktober 2025  
Accepted on 10 Oktober 2025

Doi :  
<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i4.145>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstract

**Objective** : The academic and cultural exchange between the University of Economics and Finance (UEF), Ho Chi Minh City, Vietnam, and the Perbanas Institute, Indonesia, held from August 8–9, 2025, was a huge success. The program, themed "To Bridging Asian Minds: Vietnam Experience with UEF," aimed to strengthen cross-border academic networks, broaden research horizons, and deepen cultural understanding.

**Methods** : The academic and cultural exchange between the University of Economics and Finance (UEF), Ho Chi Minh City, Vietnam, and the Perbanas Institute, Indonesia, held from August 8–9, 2025, was a huge success. The program, themed "To Bridging Asian Minds: Vietnam Experience with UEF," aimed to strengthen cross-border academic networks, broaden research horizons, and deepen cultural understanding.

**Research results** : The results of the activities show that this kind of collaboration is effective in building knowledge bridges, strengthening institutional relationships, and fostering the spirit of internationalization of sustainable education in the Asian region.

**Keywords** : Academic Exchange, Internationalization Of Education, Sustainable Development, ESG, Cross-Border Cooperation.

## 1. Pendahuluan

Internasionalisasi pendidikan tinggi menjadi agenda strategis utama bagi perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan Vietnam, seiring meningkatnya tuntutan globalisasi dan kompetisi sumber daya manusia (Knight 2021; Tran and Dinh 2020). Proses internasionalisasi tidak hanya difokuskan pada peningkatan peringkat dan reputasi institusi, tetapi juga diarahkan untuk membekali lulusan dengan kompetensi lintas budaya, literasi global, dan keterampilan adaptif untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (De Wit 2019; Leask 2021). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mendorong internasionalisasi adalah pelaksanaan program pertukaran akademik dan budaya (academic and cultural exchange), yang berfungsi sebagai jembatan pengetahuan dan jejaring kolaborasi antarnegara (Altbach and Knight, 2021). Program seperti ini memberikan ruang bagi mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam pertukaran ide, pengalaman, dan praktik akademik yang memperkuat kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, serta pemahaman terhadap dinamika sosial-ekonomi regional (Tran, V. and Pham 2022). Dalam konteks Asia Tenggara, kolaborasi lintas negara di bidang pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam memperkuat integrasi kawasan dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (ASEAN Secretariat, 2021; (Nguyen, H. and Tran 2022). Program “Bridging Asian Minds: Vietnam Experience with UEF” yang dilaksanakan pada 8–9 Agustus 2025 menjadi contoh konkret inisiatif kolaborasi internasional yang dirancang untuk menghubungkan sivitas akademika Indonesia melalui Perbanas Institute dan Vietnam melalui University of Economics and Finance (UEF).



Rangkaian kegiatan dalam program ini mencakup seminar akademik, diskusi tematik, kunjungan institusional, dan eksplorasi budaya lokal. Model pelaksanaan seperti ini selaras dengan pendekatan experiential learning yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi (Kolb and Kolb 2021; Chang et al. 2020). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat akademik jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi kemitraan jangka panjang, termasuk peluang penelitian bersama, pengembangan kurikulum kolaboratif, dan pertukaran tenaga pengajar (Tran, V. and Pham 2022).



Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan program pertukaran akademik dan budaya antara Perbanas Institute dan UEF.
2. Menganalisis kontribusi program terhadap peningkatan kualitas akademik, penguatan jejaring kerja sama internasional, dan pengembangan kompetensi lintas budaya peserta.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, artikel ini diharapkan memberikan gambaran utuh mengenai praktik baik (best practice) internasionalisasi pendidikan tinggi di kawasan Asia Tenggara yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain dalam rangka memperkuat daya saing globalnya.

## 2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan cara menemukan, mengelompokkan, dan menafsirkan konten laporan agar dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Program *Bridging Asian Minds: Vietnam Experience with UEF* dirancang sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi internasional yang mengintegrasikan pendekatan akademik dan budaya. Konsep ini mengacu pada prinsip *international community engagement* yang memadukan transfer pengetahuan, pertukaran pengalaman, dan interaksi lintas budaya untuk mendukung pengembangan kapasitas individu maupun institusi (Nguyen and Tran 2023; Pham 2022).



Kegiatan dilaksanakan pada 8–9 Agustus 2025 di University of Economics and Finance (UEF), Ho Chi Minh City, Vietnam, serta sejumlah lokasi strategis di kota tersebut yang menjadi bagian dari agenda kunjungan budaya. Peserta meliputi dosen dan mahasiswa dari Perbanas Institute (Jakarta, Indonesia) dan UEF (Vietnam), serta perwakilan unit hubungan internasional dari kedua institusi. Partisipasi lintas negara ini sejalan dengan pandangan (Leask 2021) bahwa keterlibatan multikultural dalam program akademik mampu meningkatkan *global citizenship* dan kompetensi kolaboratif.



Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama.

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, tim penyelenggara melakukan koordinasi intensif antara unit hubungan internasional kedua institusi untuk menyusun agenda kegiatan,

menetapkan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan materi akademik serta budaya bagi peserta. Pendekatan *pre-departure orientation* seperti ini terbukti meminimalkan hambatan adaptasi lintas budaya serta memaksimalkan manfaat interaksi internasional (Chang et al. 2020).

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan utama meliputi:

- a. *Seminar akademik* dengan topik ekonomi digital, perbankan, dan kewirausahaan yang disampaikan oleh dosen dari kedua institusi.
- b. *Group discussion* yang memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman belajar lintas budaya.
- c. *Campus tour* di UEF untuk memperkenalkan fasilitas akademik, sistem pembelajaran, dan budaya kampus.
- d. *Kunjungan industri* untuk memahami perkembangan sektor industri di Vietnam dan kaitannya dengan peluang kerja sama ekonomi regional.

Format ini mengadopsi prinsip *experiential learning* (Kolb and Kolb 2021), di mana pembelajaran diperoleh melalui pengalaman langsung dan refleksi, bukan sekadar penyampaian teori di ruang kelas.

## 3. Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan penyusunan laporan yang mencakup evaluasi capaian akademik, wawasan budaya, dan peluang kerja sama lanjutan. Proses ini melibatkan refleksi peserta yang menjadi instrumen penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran lintas budaya (Tran, 2023).



Pendekatan metodologis yang digunakan dalam program ini memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan dalam bentuk penguatan jejaring akademik dan institusional. Hal ini sejalan dengan strategi internasionalisasi pendidikan tinggi yang menekankan keberlanjutan kemitraan sebagai kunci peningkatan daya saing global perguruan tinggi (Knight, 2021; De Wit, 2019).

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1. Hasil Kegiatan

PT Kristamedia Pratama, yang lebih dikenal dengan nama Krista Exhibitions, didirikan pada tahun 1994 dan telah menjadi penyelenggara yang dapat dipercaya dalam dunia pameran internasional. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade dan jaringan global yang luas, perusahaan ini telah menghubungkan lebih dari 20.000 bisnis dari berbagai sektor ke dalam pasar dan kesempatan baru. Berfokus pada inovasi dan dedikasi untuk memberikan nilai tambah, mereka terus menetapkan standar tinggi dalam penyelenggaraan pameran dan acara (Krista Exhibitions).

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah capaian strategis yang berkontribusi langsung terhadap tujuan internasionalisasi pendidikan tinggi. **Pertama**, dari aspek penguatan jejaring akademik, tercipta kesepakatan awal antara Perbanas Institute

dan University of Economics and Finance (UEF) untuk mengembangkan penelitian bersama (*joint research*) serta membuka peluang pertukaran dosen (*faculty exchange*). Temuan ini sejalan dengan studi (Tran and Pham 2022) serta (Jaiswal, Sapkota, and Acheson 2024) yang menunjukkan bahwa kemitraan akademik lintas negara dan program pertukaran mahasiswa jangka panjang mampu memperkuat kapasitas institusi, meningkatkan visibilitas global, serta membangun kompetensi lintas budaya di kalangan mahasiswa.



Salah satu pameran Internasional yang telah terselenggarakan ini yaitu Jogja International Food Expo 2025 yang merupakan sebuah pameran yang berfokus pada Produk Makanan dan Minuman, Bahan Baku, Teknologi, serta Layanan (*Jogja International Food Expo 2025*) yang merupakan pameran terbaru dan tahun pertama diselenggarakannya pameran ini.

**Kedua**, dari segi peningkatan wawasan global mahasiswa, para peserta memperoleh pemahaman baru mengenai perkembangan ekonomi, keuangan, dan manajemen dari perspektif Vietnam. Hasil ini mendukung argumen (Jones et al. 2021) dan (Mayer et al. 2024) bahwa paparan langsung terhadap lingkungan internasional, baik di darat maupun dalam komunitas pembelajaran berbasis perjalanan, dapat memperluas kerangka berpikir mahasiswa dan membekali mereka untuk menghadapi tantangan pasar global yang semakin kompleks.

**Ketiga**, pada aspek pengayaan pengalaman lintas budaya, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan budaya lokal, sistem pendidikan, dan kehidupan sosial di Ho Chi Minh City. Hal ini konsisten dengan temuan Spencer-Oatey and Dauber (2021), (Jin et al. 2024), dan (Ramachandran et al. 2024) yang menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam lingkungan lintas budaya, baik melalui *short-term program* maupun kurikulum daring yang mendukung, meningkatkan empati, keterampilan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi dalam konteks multikultural.



**Keempat**, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan *soft skills*, termasuk keterampilan komunikasi lintas budaya, kerja sama tim internasional, dan *critical thinking*. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *experiential learning* sebagaimana diperbarui oleh (Yardley, S., Teunissen, P. W. and Dornan 2020), serta sejalan dengan studi (Yparrea and Montoya 2023) yang menekankan pentingnya menciptakan akses yang lebih setara pada program internasional bagi kelompok mahasiswa yang kurang terwakili, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman dapat dirasakan secara inklusif.

### 3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan ini memperkuat teori internasionalisasi pendidikan yang dikemukakan Knight (2020) bahwa interaksi langsung lintas negara memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan kompetensi global dan perluasan perspektif akademik mahasiswa. Selain itu, model pertukaran akademik ini selaras dengan kerangka *experiential learning* dalam pendidikan tinggi modern (Kolb and Kolb 2021), di mana pembelajaran tidak hanya diperoleh melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman reflektif dan praktik langsung.



Dari perspektif pengembangan kapasitas institusi, program ini menjadi fondasi kerja sama jangka panjang yang berpotensi mencakup penelitian kolaboratif, pengembangan kurikulum bersama, serta program *student mobility*. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bersifat seremonial, tetapi merupakan investasi strategis bagi keberlanjutan hubungan bilateral di bidang pendidikan tinggi.

### 3.3. Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan seperti perbedaan bahasa, keterbatasan waktu, dan adaptasi terhadap konteks budaya lokal. Namun, kendala ini justru menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memperkuat kemampuan adaptasi dan resiliensi peserta. (Chen and Bennett 2022) menegaskan

bahwa tantangan lintas budaya dalam program pertukaran internasional dapat menjadi *transformative learning experience* jika dikelola dengan pendekatan reflektif dan suportif.

#### 4. Kesimpulan

Program *Bridging Asian Minds: Vietnam Experience with UEF* yang dilaksanakan oleh Perbanas Institute dan University of Economics and Finance (UEF) berhasil mencapai tujuan strategis dalam ranah akademik, kultural, dan institusional. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat jejaring akademik melalui inisiasi kerja sama penelitian dan pertukaran dosen, tetapi juga meningkatkan wawasan global mahasiswa, memperkaya pengalaman lintas budaya, serta mengembangkan *soft skills* yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa internasionalisasi pendidikan tinggi, ketika dirancang berbasis prinsip *experiential learning* dan kolaborasi jangka panjang, mampu memberikan dampak berkelanjutan terhadap kualitas akademik dan kompetensi global lulusan. Ke depan, disarankan agar program serupa diperluas cakupannya melalui penguatan komponen penelitian kolaboratif, pengembangan kurikulum bersama, dan peningkatan frekuensi *student mobility*, sehingga kontribusi terhadap diplomasi pendidikan dan posisi strategis Indonesia di kawasan ASEAN dapat semakin optimal.

#### 5. Daftar Pustaka

- Altbach, Philip G., and Jane Knight. "The Rise of Internationalisation." In *International Higher Education*, 10-25. Sense Publishers (2021).
- ASEAN Secretariat. *ASEAN Work Plan on Education 2021-2025*. ASEAN Secretariat (2021).
- Chang, Mitchell J., Nida Denson, Victor Saenz, and Kimberly Misa. "The Educational Benefits of Sustaining Cross-Racial Interaction among Undergraduates." *The Journal of Higher Education* 91(3) : (2020). 378-402.

- Chen, S., and R. Bennett. "Facilitating the Development of Intercultural Competence via Virtual Internationalization." *Frontiers in Communication* 7. (2022). 1-5.
- De Wit, Hans. "Internationalization in Higher Education: A Critical and Historical Review." *Revista de Educación* 12(3) : (2019). 9–17.
- Ramachandran, Swathi, Chang, Hsiu-Ju, Worthington, Catherine, Kushniruk, Andre, Carrasco, Francisco Ibáñez, Davies, Hugh, McKee, Geoffrey, Brown, Adalsteinn, Gilbert, Mark, and Iyamu, Ihoghosa. "Digital Competencies and Training Approaches to Enhance the Capacity of Practitioners to Support the Digital Transformation of Public Health: Rapid Review of Current Recommendations." *JMIR Public Health and Surveillance* 10 (e52798) : (2024). 1-14.
- Jaiswal, Aparajita, Muna Sapkota, and Kris Acheson. "Bridging Borders: Assessing the Impact of Semester-Long Study Abroad Programs on Intercultural Competence Development in Undergraduate Engineering Students." *International Journal of STEM Education* 11 (1): (2024). 1-19.
- Jin, Lan, Aparajita Jaiswal, Daniel C. Jones, Muna Sapkota, Shauna N. McClure, and Aletha Stahl. "Enhancing Intercultural Learning in Study Abroad Through an Online Curriculum in Group-Mentored Intervention." *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad* 36 (1) : (2024). 350–83.
- Jones, Elspeth, Robert Coelen, Jos Beelen, and Hans de Wit, eds. "Global and Local Internationalization". *The SAGE Handbook of International Higher Education*. SAGE Publications (2021).
- Knight, Jane. "Internationalization of Higher Education: An Evolving Landscape, Locally and Globally." *Journal of Studies in International Education* 25(4) : (2021). 325-343.
- Kolb, Alice Y., and David A. Kolb. "The Experiential Educator: Principles and Practices of Experiential Learning". *Kaunakakai, HI: EBLS Press* (2021).
- Leask, Betty. "Internationalizing the Curriculum. 2nd ed". *Routledge* (2021).
- Mayer, Anysia, Ly Tran, and Huy P. Nguyen. "Navigating the Global Labor Market: The Role of International Internships in Developing Employability Capitals." *Higher Education* 87. (2024). 1105–1122.

- Yparrea, Nicia Guillen and Montoya, Maria Soledad Ramirez. "Intercultural Competencies in Higher Education: A Systematic Review from 2016 to 2021." *Cogent Education* 10(2167360) : (2023). 1-14.
- Oatey, Helen Spencer, and Daniel Dauber. "Global Competencies and Classroom Interaction." In *Meaningful Teaching Interaction at the Internationalised University*, edited by Helen Spencer-Oatey and Daniel Dauber. Routledge (2021).
- Nguyen, Dong, and Ly T. Tran. "Student Engagement in the Internationalised University: A Study of Vietnamese International Students." *Journal of Further and Higher Education* 47(2) : (2023). 218–231.
- Nguyen, H., and Tran, V. "Study Abroad Experiences and Global Competence: Evidence from Southeast Asian Universities." *Journal of International Education Research* (2022).
- Pham, Thi Hong. "Developing Global Citizenship Through Internationalisation at Home: An Analysis of the Vietnamese Higher Education Context." *Journal of Studies in International Education* 26(3) : (2022). 341–359.
- Tran, Ly T., and Hanh T. M. Dinh. "International Students' Motivation, Expectation and Experience in Vietnam: A Qualitative Study." *Asia Pacific Journal of Education* 40(4) : (2020). 422–437.
- Tran, Ly T. "Rethinking 'International Students': A Critical Review of the Literature and Future Research Directions." *Journal of Studies in International Education* 27(1) : (2023). 3–26.
- Tran, V., and Pham, Q. "Academic Partnerships and Institutional Capacity Building through Study Abroad Programs." *Comparative Education* (2022).
- Yardley, S., P. W. Teunissen, and T. Dornan. "Experiential Learning Revisited: A Model for Experiential Education in Health Professions." *Academic Medicine* 95 (6) : (2020). 978–84.